

# Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Membuat Perangkat Penilaian di Taman Kanak-Kanak Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan

Hj. Nurhayati\*

*Taman Kanak-Kanak Hidup Baru Labuan Amas Selatan*

*Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*

• Terima: 7-1-2019

• Revisi: 16-1-2019

• Terbit Daring: 30-3-2019

---

## Abstrak

Latar belakang diadakannya penelitian tindakan sekolah ini adalah kurangnya kemampuan guru dalam membuat perangkat penilaian untuk belajar mengajar di TK Hadikat. Rumusan masalah dalam penulisan PTS ini adalah sebagai berikut bagaimana tahapan pelaksanaan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pembuatan perangkat penilaian di TK Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan dan bagaimana peningkatan kompetensi guru dalam membuat perangkat penilaian di TK Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan Penelitian ini berlokasi di TK Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru kelompok A dan B TK Hidup Baru. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil akhir menyatakan bahwa Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam membuat perangkat penilaian di TK Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan berhasil dan sesuai dengan tahapan. Pada siklus I Untuk pencapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi guru membuat perangkat penilaian di TK Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan pada pada siklus I pada guru atas nama Zainah, S.Pd dengan skor 16 kemudian atas nama guru Saufiah dengan skor 17, kemudian pada siklus II guru atas nama Cipta Diannor, S.Pd dengan skor 20 kemudian atas nama guru Saufiah dengan skor 21. Hal tersebut tentu saja dapat dikategorikan berhasil.

*Kata-kata kunci:* Kompetensi, Guru, Penilaian

---

\* Korespondensi. Hj. Nurhayati: E-mail: [hj.nurhayati@gmail.com](mailto:hj.nurhayati@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi anak didiknya untuk mencapai tujuan. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran untuk membantu proses perkembangan anak didik. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan belajar mengajar dan proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik. Secara lebih terperinci tugas pendidik terpusat pada: Mendidik dengan titik berat memberi arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran seorang pendidik bukan hanya terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi dia juga bertanggung jawab dengan keseluruhan perkembangan kepribadian anak didiknya. Pendidik juga mampu menciptakan suasana yang mampu memberikan rangsangan pada peserta didik secara efektif (Slameto, 2003).

Kompetensi harus dimiliki oleh semua pendidik yang melaksanakan program pendidikan, tidak hanya kompetensi dalam merancang pembelajaran tetapi melaksanakan dan mengevaluasi dari proses yang telah dijalankan. Pendidikan merupakan sebuah program. Program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sebuah rencana pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Sebuah usaha untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dan keputusan dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Evaluasi salah satu bagian dari proses pembelajaran yang harus dilaksanakan karena evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan

dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pendidik. keberhasilan yang ingin dicapai hendaknya keberhasilan secara keseluruhan, bukan hanya dalam bidang kognitif, afektif saja tetapi harus lebih dari itu yakni adanya perubahan dalam ranah psikomotor (moral). Yang menjadi tujuan utama pendidikan adalah perubahan moral atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan agar kita dapat mengetahui tingkat keberhasilan materi ajar yang disampaikan maka seorang pendidik atau guru harus melakukan pengukuran keberhasilan pembelajaran. Agar evaluasi pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar maka disusunlah instrumen evaluasi pembelajaran atau perangkat penilaian.

Setiap guru harus mampu untuk menyusun perangkat penilaian pembelajaran. Adapun perangkat penilaian untuk kurikulum 2013 yang dibuat mencakup beberapa macam, yaitu Penilaian Harian, Penilaian Mingguan, Penilaian Bulanan, dan Penilaian Semester. Pada kenyataannya tidak semua guru di TK Hidup Baru mampu untuk menyusun perangkat penilaian.

Untuk itu maka diangkatlah sebuah Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul **“Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Membuat Perangkat Penilaian di Taman Kanak-Kanak Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan”**

### 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan PTS ini, yaitu (1) Bagaimana tahapan pelaksanaan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat perangkat penilaian di Taman Kanak-Kanak Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan; (2) Bagaimana peningkatan kompetensi guru dalam membuat perangkat penilaian di Taman Kanak-Kanak Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan

### 1.3. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus atau pokok utama dalam penelitian ini maka pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah melakukan perbaikan pembelajaran dengan cara meningkatkan kompetensi guru dalam membuat perangkat penilaian di Taman Kanak-Kanak Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk (1) Mengetahui upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat perangkat penilaian di Taman Kanak-Kanak Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan; (2) Mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam membuat perangkat penilaian di Taman Kanak-Kanak Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian Tindakan Sekolah ini, yaitu (1) Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan acuan agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru; (2) Bagi guru, sebagai bahan dalam mengajar agar lebih meningkatkan kompetensi yang dimilikinya; (3) Bagi anak didik, dapat meningkatkan hasil belajar untuk lebih baik ke depannya.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Kompetensi Guru

Menurut Uzer Usman (1996), pengertian guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Sedangkan menurut Atmaka (2004), pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Seorang guru harus mempunyai kompetensi.

Kompeten dan kompetensi adalah dua kata yang semakin sering diucapkan dalam lingkup bisnis maupun organisasi pemerintah belakangan ini. Saking seringnya, makna hakiki kedua kata itu pun cenderung disederhanakan. Kompeten dan kompetensi, misalnya, dianggap sama dengan keahlian atau kemampuan. Orang yang ahli di bidang teknik bangunan, umpamanya, dianggap kompeten di bidang teknik bangunan. Padahal, kompetensi seorang ahli teknik bangunan yang berprofesi sebagai dosen akan berbeda dengan ahli teknik bangunan yang berprofesi sebagai Manajer Proyek. Di sini terlihat, bahwa kompetensi individu tidak bisa berdiri sendiri hanya sebatas kebiasaan atau kemampuan seseorang, tetapi ia terkait erat dengan tugas dan profesi yang dijalankan orang itu dalam pekerjaannya.

### 2.2 Perangkat Penilaian

Penilaian sering juga disebut dengan evaluasi. Menurut Sudjiono (1996) pengertian evaluasi adalah interpretasi atau penafsiran yang bersumber pada data kuantitatif, sedang data kuantitatif merupakan hasil dari pengukuran. Penilaian dan pelaporan perkembangan anak usia dini merupakan bagian penting dalam rangkaian pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Penilaian dan pelaporan memiliki banyak makna dan tujuan, yang utamanya berpusat pada bagaimana memahami dan mengetahui perkembangan yang dicapai anak setelah mendapatkan rangsangan pembelajaran.

Penilaian pada pendidikan anak usia dini bersifat proses sehingga tidak hanya dilaksanakan satu atau dua kali pada waktu tertentu saja, tetapi secara berkesinambungan dan terus-menerus. Penilaian pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan pada saat anak bermain, berinteraksi dengan teman atau guru, saat anak mengomunikasikan pikiran melalui hasil karyanya. Hal penting yang harus dipahami dan dirubah pemahaman guru bahwa hasil karya anak bukan untuk dinilai bagus tidaknya tetapi untuk dianalisa kemajuan perkembangan yang di capai anak.

## 3. Metodologi

Metodologi memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian tujuan penelitian (Dalle, 2010; Dalle et al., 2017). Penelitian ini berlokasi di TK Hidup Baru Desa Guha Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Penelitian yang diangkat adalah tentang meningkatkan kompetensi guru dalam membuat perangkat penilaian di TK Hidup Baru Desa Guha Kecamatan Labuan Amas Selatan pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah guru kelompok A dan B TK Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sedangkan Kepala Sekolah sendiri bertindak sebagai peneliti.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus 4 kali pertemuan untuk masing-masing guru sesuai jadwal yang telah ditentukan. Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Hal tersebut diketahui dari aktivitas guru terhadap peningkatan kompetensi guru.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dapat dinyatakan berhasil apabila dapat memenuhi kriteria adalah upaya peningkatan kompetensi guru membuat perangkat

penilaian dikatakan berhasil jika minimal 80% berada dalam katagori baik.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan kemampuan masing masing guru yang dibinanya selama proses penelitian

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Dari pelaksanaan penelitian tindakan sekolah di TK Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan maka dapat diketahui bahwa (1) Aktifitas Guru pada siklus I dapat diketahui bahwa aktifitas yang dilakukan guru dalam peningkatan kompetensi guru melalui penggunaan pada pada siklus I pada guru kelompok A atas nama Zainah, S.Pd dengan persentase 67% dan guru kelompok B atas nama Cipta Diannor, S.Pd dengan persentase 71%. Hal tersebut digolongkan dengan ketegori baik. Pada siklus II dapat direfleksikan bahwa aktifitas yang dilakukan guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui penggunaan gedia ICT pada pada siklus II pada guru atas nama Samsiah dengan persentase 75% dan atas nama Saufiah dengan persentase 87,5%. Hal tersebut digolongkan dengan ketegori sangat baik; (2) Hasil yang dicapai untuk pencapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi guru melalui pembuatan perangkat penilaian pada siklus I pada guru kelompok A atas nama Zainah, S.Pd dengan skor 16 kemudian guru kelompok B atas nama guru Cipta Diannor, S.Pd dengan skor 17. Untuk pencapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi guru melalui pembuatan perangkat penilaian pada siklus II guru kelompok A atas nama Zainah, S.Pd dengan skor 20 kemudian guru kelompok B atas nama Cipta Diannor, S.Pd dengan skor 21. Hal tersebut tentu saja dapat dikategorikan berhasil.

#### 5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah dan pembahasan yang dilaksanakan di TK Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan maka dapat disimpulkan, yaitu (1) Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam membuat perangkat penilaian di TK Hidup Baru Kecamatan Labuan Amas Selatan berhasil dan sesuai dengan tahapan; (2) Pada siklus I Untuk pencapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi guru dalam membuat

perangkat penilaian pada pada siklus I pada guru kelompok A atas nama Zainah, S.Pd dengan skor 16 kemudian atas nama guru kelompok B Cipta Diannor, S.Pd dengan skor 17, kemudian pada siklus II guru kelompok A atas nama Zainah, S.Pd dengan skor 20 kemudian atas nama guru kelompok B Cipta Diannor, S.Pd dengan skor 21. Hal tersebut tentu saja dapat dikategorikan berhasil.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, maka disampaikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, yaitu (1) Kepada guru agar lebih mengikuti perkembangan teknologi agar dapat lebih berkembang ke depannya; (2) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut dan berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun perangkat penilaian.

#### Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmaka, D. (2004). *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalle, J. (2010). Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Dalle, J., Hadi, S., Baharuddin., & Hayati, N. (2017). The Development of Interactive Multimedia Learning Pyramid and Prism for Junior High School Using Macromedia Authorware. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, November. 714-721.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uzer, U. (1996). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.